

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kehidupan yang rukun dan penuh keharmonisan merupakan dambaan setiap bangsa di dunia. Terciptanya kehidupan yang rukun, dimulai dari masyarakat di dalamnya yang mampu menjadi pribadi moderat dan berkenan menerima segala keberagaman. Pribadi moderat perlu ditumbuhkan dalam setiap sendi kehidupan, tak terkecuali melalui suasananya pendidikan yang inklusif, Apalagi Indonesia sebagai bangsa yang plural dan multikultural, wajib mengembangkan suasana pendidikan yang harmoni untuk setiap suku, agama, dan budaya. Usaha ini juga menjadi cermin terimplikasinya Sila ke-3 Pancasila dengan baik, yakni “Persatuan Indonesia” dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag RI) dari sejak tahun 2020 telah menerbitkan sebuah Kebijakan “Penguatan Konsep Moderasi Beragama”. Kebijakan ini menjadi jawaban sekaligus pedoman agar umat beragama di Indonesia tumbuh menjadi pribadi – pribadi moderat yang mengutamakan persatuan bangsa. Konsep Moderasi Beragama juga dihadirkan sebagai wujud pembedaan sikap toleransi agar kehidupan yang rukun dan harmonis dapat terjaga (Zahra & Al-Qadri, 2022). Dengan demikian, tidak salah apabila Penguatan Moderasi Beragama hadir sebagai salah satu dari 7 program utama Pemerintah Indonesia (Saifuddin, 2023). Program ini diharapkan dapat tersosialisasi secara masif dan menyentuh seluruh lapisan masyarakat Indonesia.

Sebagai konsep yang dihadirkan untuk menjawab tantangan paham radikalisme dan intoleransi (Hamdi, 2021), pada realitanya konsep Moderasi Beragama menghadapi tantangan untuk sampai ke akar rumput. Penerimaannya oleh beberapa kalangan juga mendapat penolakan karena dianggap mencampurkan konsep kepercayaan yang ada di Indonesia (Tim Penyusun Kementerian Agama RI, 2019b). Bahkan orang yang moderat atau melaksanakan Konsep Moderasi Beragama, dicap sebagai pihak yang tidak menjalankan ajaran agama dengan baik. Untuk itu, Kementerian Agama RI bersama *stakeholder* lainnya berusaha lebih ekstra dalam memberikan pemahaman yang tepat mengenai esensi dan pentingnya konsep Moderasi Beragama.

Sebuah cara yang diperbuat oleh Perguruan Tinggi Keagamaan (PTK) di Indonesia untuk membumikan konsep Moderasi Beragama melalui program pendidikan yang inklusif agar sampai dan diterima di akar rumput adalah dengan memanfaatkan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Dari sisi Tri Dharma Perguruan Tinggi, KKN menjadi program rutin wajib oleh para mahasiswa untuk menjejawantahkan kompetensi dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. Dimana ilmu dan keahlian yang mahasiswa miliki, diuji dan diberikan wadah penyaluran untuk dapat bermanfaat secara nyata dalam peningkatan kualitas suatu daerah atau instansi terkait. Program rutin inilah yang kemudian diinovasi dan dimodifikasi oleh *stakeholder* PTK untuk membuat program KKN bertipe kolaborasi yang harmoni.

Salah satu kampus PTK pelopor terlaksananya KKN untuk membumikan Konsep Moderasi Beragama adalah Universitas Hindu Negeri (UHN) I Gusti Bagus

Sugriwa Denpasar, Bali. Dari sisi historis, UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar telah mencetuskannya dari sejak tahun 2021 dengan tema “KKN Nusantara Terbatas Periode Pertama”. Meskipun pelaksanaannya masih di tengah masa pandemi, program KKN Nusantara Terbatas saat itu tetap mendapat sambutan yang positif. Program tersebut menjadi cikal bakal pertama program pengabdian oleh mahasiswa yang difungsikan sebagai wadah sosialisasi awal Konsep Moderasi Beragama di lingkungan masyarakat.

Dengan misi utama mendukung secara intens Kebijakan Moderasi Beragama dari Kemenag RI, pelaksanaan KKN Nusantara mulai melebarkan sayap lebih luas dengan menggandeng PTK berlatar kepercayaan yang berbeda. Kerja sama ini dilakukan untuk bersama – sama dalam melaksanakan program KKN dengan tipe terbaru bernama “KKN Moderasi Beragama”. Bukti konkretnya terjadi dari sejak tahun 2022. Dimana UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar sebagai PTK berasaskan agama Hindu, menjalin MoU dengan dua PTK berasaskan agama Islam, yaitu Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang dan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (Kemenag.go.id, 2022).

Lebih lanjut pada Tahun 2024, Kementerian Agama Republik Indonesia melalui Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2673 Tahun 2024 menerbitkan dan mengedarkan Petunjuk Teknis (Juknis) KKN Moderasi Beragama IV se-Indonesia untuk bisa dipedomani dan dilaksanakan oleh seluruh PTK di Indonesia. Berdasar atas pedoman tersebut, UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar tetap konsisten menjadi salah satu PTK berbasis Hindu yang turut ambil bagian dalam melaksanakan KKN Moderasi Beragama. Program tersebut dijadikan sarana dan

media oleh UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar, agar mahasiswanya dapat langsung mengenal keberagaman itu sendiri dan berkolaborasi bersama mahasiswa yang berasal dari keyakinan berbeda.

Setelah berjalan selama 4 periode, pelaksanaan KKN Moderasi Beragama pada UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar diketahui membutuhkan kelengkapan dimensi yang semakin ekstra. Hal ini menyangkut dari regulasi beserta tahapan – tahapannya yang sistematis. Dimulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, hingga tahap evaluasi akhir. Dengan demikian, sesungguhnya diperlukan proses evaluasi secara intens dan komprehensif untuk mengetahui keefektifan setiap dimensi, dalam usaha pengembangan Moderasi Beragama itu sendiri.

Terlebih dari sisi empiris, masih ada beberapa hal esensial yang perlu mendapat perhatian dan perbaikan untuk menjadi bahan evaluasi dalam pelaksanaan KKN Moderasi Beragama. Dimulai dari orientasi kebijakan dan visi program yang perlu disempurnakan terutama dari sisi sosialisasi dan pembumian. Sarana dan prasarana mahasiswa yang masih perlu kesiapan dan pembiayaan secara penuh. Kesiapan dan kompetensi mahasiswa yang perlu diuji secara lebih lanjut. Minimnya waktu dalam peninjauan lapangan secara langsung bagi mahasiswa yang memperoleh lokasi KKN Moderasi Beragama di luar Bali. Sampai pada efektivitas hasil program yang turut memerlukan gambaran konkret akan nilai mahasiswa sebagai peserta, serta apakah program kerja dari pelaksanaan KKN apakah sudah mampu melahirkan produk – produk yang selaras dalam usaha pembumian Moderasi Beragama di lingkungan masyarakat.

Pada realitanya sampai sejauh ini, terdapat kendala minimnya waktu dalam melakukan peninjauan lapangan secara langsung terhadap Program KKN Moderasi Beragama tersebut secara menyeluruh. Ditambah lagi, belum pernah ada dilakukannya evaluasi secara sistematis, komprehensif, dan holistik dari berbagai aspek tentang pelaksanaan KKN Moderasi Beragama, terutama jika dikaitkan dengan tujuan utamanya dalam membumikan konsep Moderasi Beragama. Padahal evaluasi yang holistik dan komprehensif diperlukan dalam usaha menemukan kendala – kendala dalam setiap dimensi. Dari hasil evaluasi tersebut, akan mampu dihadirkan solusi, saran, dan rekomendasi yang dapat membangun serta mengembangkan Program KKN Moderasi Beragama lebih sempurna lagi.

Berdasarkan paparan akan tantangan tersebut, penelitian ini hadir dengan tujuan melakukan usaha evaluasi terhadap keefektifan Program KKN Moderasi Beragama pada UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar. Dari sekian banyaknya model evaluasi di dunia riset, salah satu model yang tepat untuk dipilih dan didayagunakan dalam mengevaluasi Program KKN Moderasi Beragama tersebut secara komprehensif adalah CIPP (*Context, Input, Process, and Product*). Hal ini didasarkan pada titik fokus CIPP terletak pada substansi – substansi yang berpengaruh terhadap berhasil atau tidaknya suatu program. Prinsip hakiki dari CIPP juga bermuara pada usaha dalam mengembangkan kualitas suatu program, tidak semata – mata sebagai pisau untuk membedah kekurangan atau kelebihan suatu program (Divayana *et al.*, 2022). CIPP dari sepanjang dipergunakan dalam penelitian, mampu menjadi media dan alat mengevaluasi program secara sistematis

dan terperinci. Dengan segala keunggulan tersebut, semakin memperkuat tujuan evaluasi yang dilakukan untuk mengembangkan program lebih sempurna lagi.

Dari sisi penelitian yang relevan, Qadri dan Nur (2024) pernah melakukan evaluasi Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa STAI-JM Langkat di Sanggar Belajar (SB) Kamus Gombak Utara Malaysia. Penelitian tersebut juga memakai model CIPP dengan pendekatan penelitian kualitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: 1) dari dimensi *Context*, telah didukung dengan pelaksanaan program KKN yang dikemas secara jangka panjang, menengah dan juga pendek; 2) dari dimensi *Input*, sudah terdapat struktur organisasi, buku pedoman, pembekalan dan pelaksanaan KKN yang telah terlaksana secara efektif dan efisien; 3) dari dimensi *Process*, telah ada tahap perencanaan, pengevaluasian, dan pengawasan dari beberapa pihak kampus serta mitra di Sanggar Belajar Kamus Gombak Utara Malaysia; 4) dari dimensi *Product*, telah mampu menghasilkan berbagai macam produk yang bermanfaat hasil dari proses pelaksanaan, baik dari bidang keagamaan, pendidikan, maupun kesenian. Meskipun demikian, hasil penelitian tersebut belum memberikan data evaluasi secara kuantitatif yang bisa dijadikan pedoman untuk mengetahui berhasil atau tidaknya program dari berbagai dimensi.

Lebih lanjut, penelitian oleh Fitria dan Yudha (2022) juga memakai model CIPP dalam mengevaluasi program KKN. Dalam penelitiannya, peneliti berusaha mengevaluasi KKN-T UNESA Surabaya 12 di RW 04 Lakarsantri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pelaksanaan beberapa program KKN-T di RW 04 Lakarsantri telah memiliki catatan positif pada setiap dimensinya. Namun dari sisi isi, hasil penelitian belum memberikan hasil data secara kuantitatif objektif, serta penjabaran

hasil hanya mengevaluasi program – program yang terlaksana di satu RW saja, belum menyentuh dimensi KKN-T secara menyeluruh.

Sejalan dengan penelitian – penelitian yang relevan tersebut, diimbangi dengan keunggulan model untuk menelaah program secara menyeluruh, semakin memantapkan pelaksanaan evaluasi Program KKN Moderasi Beragama berbasis model CIPP. Evaluasi pada dimensi *Context* bisa diarahkan pada usaha menelaah regulasi suatu program, serta visi-misi program untuk tujuan jangka pendek, menengah, dan panjang. Evaluasi pada dimensi *Input* diarahkan pada usaha untuk mengetahui alat – alat atau hal pendukung program dalam melaksanakan progress yang diperlukan. Evaluasi pada dimensi *Process* diarahkan pada proses pelaksanaan dari rencana program. Evaluasi pada dimensi *Product* diarahkan pada usaha mengetahui pencapaian hasil dari pelaksanaan program, baik itu mengukur, menelaah, dan menilai berhasil atau tidaknya peserta program, atau selaraskah produk yang dihasilkan dengan visi, misi, dan tujuan awal (Divayana, 2018).

Berdasarkan latar belakang tersebut, evaluasi program di bidang pendidikan dengan model CIPP bisa sangat tepat digunakan untuk mengetahui esensi dan progres Program KKN Moderasi Beragama sebagai media pbumian konsep Moderasi Beragama di Indonesia. Penggunaan Model CIPP pada Program KKN Moderasi Beragama juga mampu memberikan rekomendasi dan saran untuk peningkatan kualitas program secara holistik dan berkelanjutan. Dengan demikian, perlu dilakukan penelitian tentang **“Evaluasi Keefektifan Program KKN Moderasi Beragama pada UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar berbasis Model CIPP.”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasar pada uraian pada latar belakang, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Tantangan sikap eksklusif dan ancaman intoleransi yang telah menjadi alarm peringatan bagi keharmonisan dan kerukunan ekosistem di dunia pendidikan Indonesia.
2. Konsep Moderasi Beragama yang dicanangkan sebagai salah satu dari 7 Program Utama Kemenag Republik Indonesia menghadapi tantangan untuk sampai ke akar rumput.
3. Esensi pelaksanaan KKN Moderasi Beragama pada UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar sebagai program yang luas dan holistic, sehingga perlu perhatian dan evaluasi pada segala dimensi, seperti orientasi, sarana dan prasarana, proses pelaksanaan, hingga produk yang dihasilkan secara komprehensif.
4. Belum ada evaluasi terhadap keefektifan Program KKN Moderasi Beragama bila ditinjau dari dimensi *Context, Input, Process, dan Product*. Hal ini menjadi urgensi untuk dilaksanakan, karena hasil evaluasi dapat menjadi masukan bagi pengembangan atau penyempurnaan program dan kebijakan.
5. Belum adanya evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui kendala dan menghasilkan rekomendasi dalam pengembangan Program KKN Moderasi Beragama pada UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Menimbang terbatasnya waktu, tenaga, dan luasnya cakupan penelitian, maka dilakukan pembatasan penelitian sebagai berikut.

1. Penelitian ini terbatas pada evaluasi Program KKN Moderasi Beragama di UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar dengan menggunakan model CIPP.
2. Penelitian ini terbatas pada penyelenggaraan Program KKN Moderasi Beragama pada UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar di Tahun Ajaran 2024.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasar pada uraian latar belakang, terdapat beberapa masalah konkret dalam penelitian ini yang dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah Efektivitas Pelaksanaan Program KKN Moderasi Beragama pada UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar ditinjau dari Dimensi *Context*?
2. Bagaimanakah Efektivitas Pelaksanaan Program KKN Moderasi Beragama pada UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar ditinjau dari Dimensi *Input*?
3. Bagaimanakah Efektivitas Pelaksanaan Program KKN Moderasi Beragama pada UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar ditinjau dari Dimensi *Process*?
4. Bagaimanakah Efektivitas Pelaksanaan Program KKN Moderasi Beragama pada UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar ditinjau dari Dimensi *Product*?
5. Bagaimanakah Efektivitas Pelaksanaan Program KKN Moderasi Beragama pada UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar?

## 1.5 Tujuan Evaluasi

Setiap kegiatan evaluasi berorientasi pada tujuan yang jelas dan terarah sebagai orientasi yang hendak dicapai agar dapat menuntaskan permasalahan yang dihadapi serta memperoleh gambaran hasil evaluasi yang dikehendaki. Selaras dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan dalam penelitian evaluasi ini kemudian dikepal menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

### 1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan evaluasi ini secara umum adalah untuk mengetahui keefektifan Program KKN Moderasi Beragama pada UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar di Tahun Ajaran 2024 berbasis Model CIPP, yang bisa dijadikan bahan evaluasi dalam penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan pembumih konsep Moderasi Beragama.

### 1.5.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam evaluasi ini mengacu pada rumusan masalah yang telah ditetapkan agar menghindari pembahasan yang meluas antara lain sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan Efektivitas Pelaksanaan Program KKN Moderasi Beragama pada UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar ditinjau dari Dimensi *Context*.
2. Mendeskripsikan Efektivitas Pelaksanaan Program KKN Moderasi Beragama pada UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar ditinjau dari Dimensi *Input*.
3. Mendeskripsikan Efektivitas Pelaksanaan Program KKN Moderasi Beragama pada UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar ditinjau dari Dimensi *Process*.
4. Mendeskripsikan Efektivitas Pelaksanaan Program KKN Moderasi Beragama pada UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar ditinjau dari Dimensi *Product*.

5. Mendeskripsikan Efektivitas Pelaksanaan Program KKN Moderasi Beragama pada UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar.

## **1.6 Manfaat Evaluasi**

Setiap penelitian evaluasi diharapkan memiliki manfaat yang nantinya memberikan kontribusi ke arah yang lebih baik pada program maupun kebijakan yang sedang dievaluasi. Adapun manfaat evaluasi yang diharapkan pada penelitian ini berupa manfaat teoretis dan manfaat praktis yang dijabarkan sebagai berikut.

### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

Hasil evaluasi diharapkan dapat memberikan wawasan akademis tentang keefektifan Program KKN Moderasi Beragama pada UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar di Tahun Ajaran 2024 yang berbasis Model CIPP. Selanjutnya hasil penelitian juga diarahkan untuk memberikan sumbangan informasi terhadap pengembangan Moderasi Beragama sebagai bagian dari kebijakan Nasional.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Hasil evaluasi secara praktis mampu memberikan kontribusi yang positif terhadap berbagai pihak yang berkepentingan dalam pelaksanaan program. Adapun manfaat praktis yang dapat diperoleh dari hasil evaluasi program dapat dipaparkan sebagai berikut.

1. Bagi Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar, penelitian ini dapat dijadikan acuan serta memberikan informasi tentang keefektifan Program KKN Moderasi Beragama

di UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar yang optimal dan sebagaimana mestinya.

2. Bagi Dosen Pendamping, penelitian ini dapat dijadikan acuan atau bahan ajar dalam memberikan pendampingan bagi Mahasiswa dalam pelaksanaan Program KKN Moderasi Beragama pada UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar.
3. Bagi Mahasiswa, penelitian ini dapat dijadikan pedoman dan tambahan informasi dalam melaksanakan Program KKN Moderasi Beragama pada UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar.
4. Bagi Perguruan Tinggi Keagamaan, penelitian ini dapat memperlancar, mempertahankan, dan menjaga eksistensi pbumian Moderasi Beragama melalui pengejawantahan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pengabdian kepada Masyarakat.
5. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat digunakan untuk membantu menambah pengetahuan dan pemahaman tentang keberadaan Program KKN Moderasi Beragama yang dilaksanakan oleh PTK.
6. Bagi instansi pemerintahan dan instansi terkait lainnya khususnya Kementerian Agama RI, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dan evaluasi dalam pembinaan dan pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan Program Moderasi Beragama
7. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bukti empiris dalam pengembangan penelitian berikutnya khususnya pada penelitian evaluasi penyelenggaraan pendidikan maupun pengembangan program.